

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Organisasi nonlaba merupakan entitas yang memiliki tujuan utama untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat tanpa berorientasi pada pencapaian keuntungan. Organisasi ini umumnya bergerak dalam bidang sosial, pendidikan, dan keagamaan dengan sumber pendanaan yang berasal dari donasi, hibah, serta kontribusi masyarakat yang tidak mengharapkan imbal balik secara langsung. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan pada organisasi nonlaba menjadi aspek yang sangat penting, khususnya dalam mewujudkan transparansi dan akuntabilitas kepada para pemangku kepentingan (Mahsun et al., 2013; Amelia & Bharata, 2022).

Organisasi yang berorientasi nonlaba merupakan suatu bentuk organisasi yang didirikan dengan tujuan utama untuk memberikan pelayanan kepada Masyarakat, bukan untuk memperoleh keuntungan ataupun laba dari setiap kegiatannya. Entitas yang berorientasi nonlaba, atau organisasi nirlaba, memiliki tujuan utama yang berbeda dari organisasi bisnis karena tidak berfokus pada pencapaian keuntungan. Sebaliknya, entitas ini bertujuan untuk memberikan manfaat kepada masyarakat dan memenuhi kebutuhan sosial maupun lingkungan. Bentuk organisasi nirlaba sangat beragam, seperti yayasan, lembaga swadaya masyarakat (LSM), dan institusi pendidikan, dengan misi utama meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong keberlanjutan tanpa mengutamakan keuntungan finansial (Amelia & Bharata, 2022). Sumber daya dana keuangan entitas nonlaba utamanya melalui sumbangan yang diberikan oleh individu, organisasi, atau anggota komunitas yang berkontribusi tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk finansial. Sumber daya ini sangat penting bagi kelangsungan dan pelaksanaan berbagai kegiatan operasional yang bertujuan untuk memberikan manfaat sosial serta memenuhi kebutuhan masyarakat secara lebih luas (Mahsun et al., 2013:185).

Salah satu organisasi yang berorientasi nonlaba yaitu sekolah. Sekolah Sekolah memkarakteristik utama dari entitas nonlaba adalah bahwa mereka tidak berorientasi pada pencarian keuntungan. Ini berarti bahwa tujuan utama mereka

bukanlah untuk menghasilkan laba seperti halnya perusahaan bisnis. Sebaliknya, entitas nonlaba berfokus pada misi sosial dan pelayanan publik. Oleh karena itu, cara mereka mendapatkan dana berbeda dengan entitas bisnis yang biasanya bergantung pada modal dari pemilik atau investor yang mengharapkan pengembalian investasi dalam bentuk keuntungan. Sebagai contoh, banyak entitas nonlaba mengandalkan hibah dari pemerintah, sumbangan dari individu atau perusahaan, serta kegiatan penggalangan dana untuk mendukung program-program mereka.

Menurut UU No.16 Tahun 2001 tentang Yayasan, yang telah mengalami perubahan melalui Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004, yayasan didefinisikan sebagai badan hukum yang terdiri dari kekayaan terpisah dengan tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan. Yayasan tidak memiliki anggota, dan sumber daya keuangannya berasal dari sumbangan, hibah, wakaf, serta sumber lainnya yang sah. Yayasan mempunyai macam-macam bidang mulai dari yayasan bidang sosial, kemanusiaan, keagamaan, kesehatan dan juga Pendidikan. Yayasan Pendidikan inilah yang akan menjadi objek penelitian ini, yaitu pada Yayasan Pendidikan SD Asy-Syafaah yang berada pada Kecamatan Summersari Kabupaten Jember.

Yayasan Pendidikan SD As-Syafa'ah merupakan Yayasan yang sudah berdiri pada 11 tahun yang lalu tepatnya pada tanggal 28 Februari 2014 di Kabupaten Jember. Yayasan yang beralamat di Jalan. Basuki Rahmat 5 No.31 Kecamatan Summersari Kabupaten Jember Yayasan ini termasuk pada bidang Pendidikan. SD ini berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Dakwah Dan Sosial As-Syafa'ah. dan di kemendikbud. Yayasan As-Syafa'ah ini dipilih sebagai objek penelitian ini karena Yayasan ini pada penyusunan laporan keuangan hanya mencakup Laporan kebutuhan harian saja. Penyajian laporan keuangan Yayasan ini tidak sesuai dengan standar laporan keuangan ISAK 335, sehingga laporan keuangan Yayasan ini harus direkonstruksikan pada laporan keuangan yang sesuai pada ketentuan ISAK 335.

Dalam menyusun laporan keuangan Yayasan harus mengikuti standar yang telah berlaku yaitu Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan No.335. Penerapan ISAK 335 (sebelumnya ISAK 35): Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada tanggal 12 Desember 2020 telah mengesahkan ISAK 335 (sebelumnya ISAK 35): Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. ISAK 335 (sebelumnya ISAK 35) mengatur tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba. ISAK 335 (sebelumnya ISAK 35) yang diterbitkan oleh DSAK IAI merupakan interpretasi dari

PSAK 201 (sebelumnya PSAK 01): Penyajian Laporan Keuangan paragraf 05 yang memberikan contoh bagaimana entitas berorientasi nonlaba membuat penyesuaian baik penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk pos-pos tertentu dalam laporan keuangan; dan penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk laporan keuangan itu sendiri yang disusun oleh entitas nonlaba mencakup informasi penting mengenai posisi keuangan, kinerja operasional, dan arus kas (IAI,2020).

Penerapan ISAK 335 dalam penerapannya memiliki sejumlah manfaat signifikan bagi entitas nonlaba. Pertama, dengan mengikuti standar ini, organisasi nonlaba dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana. Ini penting untuk membangun kepercayaan di kalangan donor dan masyarakat luas. Laporan yang disusun sesuai dengan ISAK 335 memungkinkan para pemangku kepentingan untuk memahami bagaimana dana digunakan dan apakah tujuan organisasi tercapai (Gustani, 2021). Kedua, penerapan ISAK 335 membantu entitas nonlaba memenuhi standar akuntansi yang berlaku di Indonesia. Hal ini penting untuk menjaga kredibilitas dan integritas organisasi di mata publik serta meningkatkan peluang untuk mendapatkan dukungan finansial lebih lanjut dari donator. (Aini et al., 2024).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah penelitian ini bertujuan untuk merekonstruksi laporan keuangan organisasi nonlaba berdasarkan ISAK 335, sedangkan penelitian sebelumnya hanya menganalisis laporan keuangan organisasi berorientasi nonlaba agar sesuai dengan ISAK 335. Berdasarkan dari latar belakang diatas maka penulis menarik kesimpulan untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Penyusunan Dan Rekonstruksi Laporan Keuangan Yayasan Sd Asy-Syafa’ah Kabupaten Jember Berdasarkan Isak 335”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimana penyusunan laporan keuangan pada Yayasan SD Asy-Syafa’ah?
2. Bagaimana rekonstruksi laporan keuangan pada Yayasan SD Asy- Syafa’ah berdasarkan ISAK 335 Kabupaten Jember?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyusun laporan keuangan Yayasan SD Asy- Syafa'ah agar sesuai dengan laporan keuangan berdasarkan ISAK 335.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan memahami terkait penyusunan laporan keuangan dan rekonstruksi laporan keuangan berdasarkan ISAK 335 pada organisasi berorientasi nonlaba.

2. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya dengan tema dan topik penelitian ini.

3. Bagi Yayasan SDS As-Syafa'ah

Penelitian ini diharapkan dijadikan pertimbangan bagi SD Asy Syafa'ah untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan ISAK 335 pada Yayasan SD Asy- Syafa'ah Kabupaten Jember.